

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jagung adalah salah satu kebutuhan yang penting untuk manusia, karena mempunyai kandungan gizi dan karbohidrat yang memadai sebagai pengganti beras. Untuk orang Indonesia jagung merupakan makanan pokok setelah beras. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat, hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi per kapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia (Badan Agribisnis Departemen Pertanian, 1999). Permintaan jagung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pemerintah Indonesia telah melakukan import jagung 2,4 juta ton di tahun 2016. Kebutuhan komoditas jagung nasional ditahun 2015 yaitu 8,6 juta ton per tahun atau sekitar 665 ribu ton per bulan (Kemenperin, 2016).

Salah satu jenis jagung yang semakin meningkat permintaannya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah manusia, pasar swalayan, dan manfaat mengonsumsi bagi kesehatan yaitu jagung manis atau *sweet corn*. Harga jual jagung manis dipasaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jagung biasa, hal ini karena jagung manis mempunyai rasa yang lebih manis. Kandungan gula pada jagung manis yaitu 5-6%. Jagung manis juga mempunyai kandungan gizi yang tinggi (Chaerunnisa, Harianto, & Suryanto, 2016).

Tabel 1. Kandungan gizi jagung manis

Kandungan Gizi	Kadar
Energi	96 kal
Protein	3,5 g
Lemak	1,0 g
Karbohidrat	22,8 g
Kalsium	3,09 mg
Fosfor	111,0 mg
Besi	0,7 mg
Vitamin A	400 SI
Vitamin C	12 mg
Air	72,7 g

Sumber: Chaerunnisa *et al* (2016)

Permintaan jagung manis juga terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya pasar swalayan yang merupakan mitra bisnis utama petani jagung manis. Pasar swalayan membutuhkan jagung manis dalam jumlah besar secara kontinu. Untuk memenuhi kebutuhan dikota Jakarta akan jagung manis sebesar 30 ton/hari dan peluang untuk ekspor ke Singapura yang sangat besar maka bisnis jagung manis sangat menjanjikan (Suratmini, 2009). Permintaan jagung manis juga semakin meningkat seiring munculnya hotel, restaurant, dan swalayan, selain itu prospek pasar luar negeri juga masih terbuka lebar (Syukur & Aziz, 2013). Permintaan jagung manis terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun petani jagung yang mempunyai peran penting dalam budidaya jagung manis, ternyata mempunyai kendala yang dihadapi yaitu modal, tenaga penyuluh untuk budidaya yang baik dan benar, dan tentunya jaminan pasar yang menjanjikan. Disamping itu, perusahaan agribisnis yang bisa menyediakan modal untuk proses budidaya serta menyediakan tenaga penyuluh, dan jaminan pasar ternyata juga memiliki kendala dalam ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang memadai

(Witam, 2002). Dari beberapa kendala petani dan perusahaan dapat diselesaikan salah satunya yaitu dilakukan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan yang disebut kemitraan.

Menurut Tohar (2000) kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan. Selain itu Kemitraan usaha pertanian juga merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu pada terciptanya keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari rasa saling percaya sehingga terbentuk rasa saling membutuhkan, saling menguntungkan dan memperkuat antara perusahaan mitra dan kelompok (Martodireso, S & Widada, 2002). Kemitraan dibentuk dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, jaminan *supply*, kualitas produksi, dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra (Martodireso, S & Widada, 2002).

Salah satu perusahaan agribisnis yang memenuhi target produksi guna memenuhi permintaan pasar dengan menjalin kemitraan di beberapa wilayah yaitu PT Tunas Agro Persada. Perusahaan yang dirintis dari tahun 1990 ini yang bergerak dibidang pembenihan hortikultura, buah-buahan, dan sayuran. Perusahaan ini perkembangannya cukup maju dalam usahanya karena itu pada tahun 2012 PT Tunas Agro Persada mulai memproduksi benih dengan sistem kemitraan, karena

produksi benih yang dihasilkan PT Tunas Agro Persada tidak cukup untuk memenuhi permintaan. Dalam usaha memajukan perkembangan sektor pertanian melalui benih berkualitas, perusahaan ini juga mempunyai divisi pengembangan riset dan teknologi yang selalu menghasilkan inovasi baru yang mengikuti permintaan pasar, selain itu pengembangan juga dilakukan guna meningkatkan hasil produksi dan kualitas panen. Terdapat berbagai varietas dari beberapa komoditas yang dikembangkan serta dipasarkan dalam bentuk biji atau dikenal dengan Tunas *Seed* yang menjadi produk unggulan PT Tunas Agro Persada dan mempunyai jangkauan pasar yang cukup luas.

Salah satu komoditas yang mengembangkan produksinya dengan model kemitraan adalah jagung manis. yaitu untuk meningkatkan hasil produksi jagung manis, PT Tunas Agro Persada menetapkan model kemitraan untuk petani karena tidak dapat memenuhi target produksi permintaan karena keterbatasan sumberdaya lahan dan tenaga kerja sehingga dilakukan upaya mengembangkan kerjasama dengan petani jagung manis agar semakin berkembang dan maju bersama. Dalam catatan PT Tunas Agro Persada, produksi benih jagung manis tidak stabil (*fluktuatif*). Hasil produksi jagung manis ini masih belum mencapai target produksi yang di rencanakan PT Tunas Agro Persada yaitu 200 ton.

Tabel 2. Data Produksi Benih Jagung Manis PT Tunas Agro Persada

Tahun	Produksi (ton)
2015	170,20
2016	165,10
2017	167,00
2018	163,87

Sumber: PT Tunas Agro Persada, 2018

Berdasarkan keadaan permintaan jagung manis yang semakin meningkat, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola kemitraan petani jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada. Apakah pola kemitraan sudah berjalan sesuai dengan harapan petani dan PT Tunas Agro Persada, adakah manfaat yang dirasakan petani ketika menjadi mitra, apakah kemitraan yang diterapkan PT Tunas Agro Persada efektif untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, sehingga layak untuk diusahakan.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui pola kemitraan jagung manis yang dilakukan antara petani dengan PT Tunas Agro Persada
2. Mengetahui manfaat kemitraan agribisnis bagi petani mitra
3. Mengetahui kelayakan usahatani benih jagung manis yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada

### **C. Kegunaan**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam menganalisis pola kemitraan, manfaat kemitraan, dan usahatani jagung manis berdasarkan data yang tersedia dan disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh saat kuliah.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peninjauan masukan dan pertimbangan dalam sistem kemitraan, sehingga hubungan kemitraan dengan petani dapat terus berkembang.
3. Bagi Petani, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk bermitra dengan PT Tunas Agro Persada.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber informal